

Terbit online pada laman web jurnal: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jto>

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENTS TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI PEMELIHARAAN MESIN KENDARAAN RINGAN (PMKR) SISWA KELAS XII TKR SMKN 11 MALANG

M. Topaz Daffa Arayo¹, Partono², Komarudin³

¹⁻²Departemen Teknik Mesin dan Industri, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang
¹m.topaz.2005136@students.um.ac.id, ²partono.ft@um.ac.id, ³komarudin.ft@um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki rumusan: 1) mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student teams achievement division*) untuk meningkatkan hasil belajar kompetensi PMKR siswa XII TKR SMKN 11 Malang, 2) hasil belajar siswa setelah siklus pertama, 3) hasil belajar siswa siklus kedua, 4) serta apakah target penelitian tindakan kelas terpenuhi sebagaimana yang diharapkan. Dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai pendekatan pada penelitian ini. Objek penelitian yaitu siswa kelas XII TKR 1 dengan jumlah 30 orang. Dalam siklus 1 ditemukan hasil yaitu rata-rata nilai hasil belajar siswa masih dibawah target penelitian, dimana didapat 71,66 dari KKM 85,00, dan ketuntasan hasil belajar hanya mencapai 53,3%. Hal ini disebabkan oleh beberapa masalah, seperti kurangnya adaptasi serta pemahaman peserta didik pada model pembelajaran STAD dan kurangnya efisiensi pada pembelajaran berkelompok. Namun, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan yaitu penguatan motivasi belajar, pendampingan kelompok, penyesuaian anggota kelompok, dan penguatan pemahaman melalui diskusi tanya jawab, pada siklus 2 rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 89,74, dengan ketuntasan hasil belajar mencapai 86,6%, memenuhi target minimal penelitian. Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dihentikan pada siklus 2 dikarenakan indikator kuantitatif serta kualitatif penelitian telah tercapai.

Kata kunci: Pembelajaran kooperatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Model pembelajaran STAD.

Abstract

This research has the following formulation: 1) determine the application of the STAD (Student Teams Achievement Division) type cooperative learning model to improve the PMKR competency learning outcomes of XII TKR students at SMKN 11 Malang, 2) student learning outcomes after the first cycle, 3) second cycle student learning outcomes, 4) and whether the target of classroom action research was met as expected. Classroom Action Research (PTK) is the approach to this research. The research object was class XII TKR 1 student with a total of 30 students. In cycle 1, it was found that the average student learning outcomes were still below the research target, which was 71.66 from a KKM of 85.00, and completeness of learning outcomes only reached 53.3%. Several problems, such as a lack of adaptation and understanding of students in the STAD learning model and a lack of efficiency in group learning cause this. However, after reflection and improvement, namely strengthening learning motivation, group mentoring, adjusting group members, and strengthening understanding through question-and-answer discussions, in cycle 2 the average learning outcomes increased to 89.74, with complete learning outcomes reaching 86.6%, meet the minimum research target. From the results of this research, it is concluded that the implementation of STAD-type cooperative learning is effective in improving student learning outcomes. The research was stopped in cycle 2 because the quantitative and qualitative research indicators had been achieved.

Keywords: Cooperative learning, Classroom Action Research (CAR), STAD learning model

Pendidikan menengah kejuruan menjadi pondasi utama dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat dan persaingan global. Kendati demikian, tantangan baru muncul dengan kemudahan akses tenaga kerja serta produk luar negeri ke dalam pasar domestik, terutama dengan hadirnya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), yang

semakin mendorong persaingan produk maupun tenaga kerja di antara negara-negara anggotanya. Untuk menjawab tuntutan tersebut, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi krusial. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu jawaban strategis, dengan fokus pada kesiapan siswa memasuki dunia kerja dan pengembangan

kompetensi bidangnya, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990.

Di tengah kondisi tersebut, implementasi kurikulum 2013 memberikan paradigma baru dalam pembelajaran, dengan mengedepankan pembelajaran yang berfokus pada murid (*student-centered learning*) dan memungkinkan siswa untuk menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, meski SMK 11 Kota Malang telah mengadopsi kurikulum tersebut, hHasil belajar dalam mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan (PMKR) di kelas XII Teknik Kendaraan Ringan belum memenuhi harapan. Kurangnya efektivitas pembelajaran dan kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar menjadi penyebab utama rendahnya hasil pembelajaran.

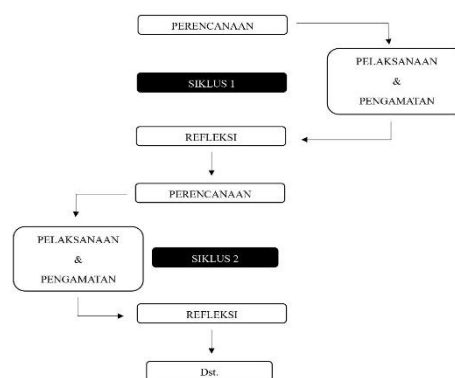
Oleh karena itu, Penelitian ini memiliki rumusan: 1. mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student teams achievement division) untuk meningkatkan hasil belajar kompetensi PMKR siswa XII TKR SMKN 11 Malang, 2. hasil belajar siswa setelah siklus pertama, 3. hasil belajar siswa siklus kedua, 4. serta apakah target penelitian tindakan kelas terpenuhi sebagaimana yang diharapkan

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan, baik bagi institusi pendidikan, guru, siswa, maupun peneliti berikutnya. Bagi kepala sekolah, penelitian ini memberikan gambaran mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran STAD di SMK 11 Malang, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kebijakan pendidikan di sekolah. Bagi guru, penelitian ini menjadi referensi guna mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, serta memberikan pemahaman tentang strategi yang efektif. Bagi siswa, penelitian ini memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan referensi acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya serta memberikan wawasan mengenai skema model belajar pada kurikulum TKR di SMK 11 Malang. Dengan demikian, Penelitian ini diharapkan mampu

memberikan kontribusi yang substansial dalam memperbaiki kualitas pendidikan di SMK 11 Kota Malang

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMKN 11 Kota Malang melalui pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe (STAD). Penelitian dilaksanakan dengan mengadopsi siklus spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Terdapat 4 tahapan pada siklus spiral, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus berfokus pada pembenahan berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya.



Gambar 1. Siklus Spiral

Tempat penelitian berlokasi di SMKN 11 Malang, dengan waktu penelitian antara 16 Oktober 2023 hingga 16 November 2023, sesuai dengan kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut. Subyek penelitian meliputi seluruh siswa kelas XII TKR 1 SMKN 11 Malang, sedangkan objek penelitian adalah model pembelajaran kooperatif STAD dan hasil belajar siswa pada kompetensi PMKR. Metode pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi, dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan soal tes yang telah divalidasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif terhadap hasil observasi dan hasil belajar siswa, dengan indikator keberhasilan minimal 85% siswa mencapai nilai minimal 85,00 secara kuantitatif dan siswa mampu

menguasai semua aspek kualitatif yang ditetapkan.

Rumus perhitungan rata-rata (\bar{x}) adalah jumlah nilai (Σx) dibagi dengan jumlah sampel (n), di mana:

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Rumus perhitungan ketuntasan kelas adalah jumlah siswa yang mencapai KKM dibagi dengan jumlah total siswa, kemudian dikalikan dengan 100%, di mana:

$$\text{ketuntasan kelas} = \frac{\text{jumlah siswa mencapai KKM}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100\%$$

Penelitian ini penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMKN 11 Malang serta dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran di bidang pendidikan kejuruan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah ringkasan dari tahap pra-siklus dan siklus 1:

Pra-Siklus

- Observasi Awal:** Observasi dilakukan selama kegiatan Asistensi Mengajar (AM) untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran di TKR SMKN 11 Malang.
- Diskusi dengan Guru Kompetensi:** Diskusi dilakukan dengan guru kompetensi untuk memahami masalah yang teridentifikasi dan merencanakan penelitian.
- Penyusunan Perangkat Pembelajaran:** Perangkat pembelajaran disusun sesuai dengan KD 3.16 dan KD 4.16 dengan format STAD.
- Penyusunan Alat Pengumpulan Data:** Lembar observasi serta soal tes disusun guna mengobservasi dan mengevaluasi pembelajaran.

Siklus 1:

- Perencanaan:** Perencanaan dilakukan bersama guru kompetensi untuk detail pelaksanaan siklus pertama.

- Pelaksanaan:** Dua pertemuan dilaksanakan pada Senin, 16 Oktober 2023, dan Jumat, 20 Oktober 2023. Kegiatan dimulai dengan pendahuluan, doa, dan pembacaan komitmen keselamatan. Guru memperkenalkan model pembelajaran STAD dan menyusun seluruh anggota kelas ke dalam 6 kelompok.
- Kegiatan Inti:** Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa dengan beragam kemampuan. Materi pembelajaran disampaikan sesuai dengan format STAD. Pendidik kemudian menjelaskan tugas diskusi kelompok beserta cara pelaksanaannya kepada siswa. Setelah itu, guru mendistribusikan soal evaluasi. Di akhir akan ada pembahasan soal, umpan balik mengenai jalannya diskusi, serta kesimpulan.

Siklus kedua dilakukan atas bentuk respon terhadap hasil refleksi dari siklus pertama. Dilakukan penguatan motivasi belajar siswa, pendalaman pendahuluan pembelajaran kooperatif STAD, serta pendampingan pembelajaran berkelompok. Diharapkan siklus kedua dapat berjalan lebih optimal dimana peserta didik mulai beradaptasi dengan model pembelajaran STAD. Dengan membenahi proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya, diharap hasil belajar peserta didik dapat mengalami peningkatan serta mencapai target penelitian.

Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Hasil belajar siswa pada siklus satu didapatkan berdasar hasil posttest yang dilaksanakan pada pertemuan ke 2 siklus 1 yang sekaligus dilakukan perbandingan dengan data awal sebelum dikenakan tindakan:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sebelum Dikenai Tindakan

Nilai	Frekuensi
30 – 40	8
41 - 51	8
52 - 62	6
63 - 73	3
74 - 84	2

85 - 95	5
Rata - Rata	56,87
Ketuntasan	18,75%
Kelas	

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Setelah Dikenai Tindakan Siklus 1

Nilai	Frekuensi
30 - 41	3
42 - 53	2
54- 65	4
66 - 77	5
78 - 89	9
90 - 100	7
Rata - Rata	71,66
Ketuntasan	23,3%
kelas	

Dari data yang ditampilkan didapati bahwa setelah dilaksanakan tindakan siklus pertama didapatkan nilai paling tinggi evaluasi 100 serta nilai paling rendah 30. Rata-rata yang didapatkan adalah sebesar 71,66. Apabila dibandingkan dengan rata-rata kelas sebelum dikenai tindakan meningkat dari sebelumnya yaitu 56,78. Namun rata-rata pencapaian hasil belajar belum mencapai target minimal 85,00. Persentase ketuntasan kelas juga meningkat menjadi 23,3 % dari sebelumnya yaitu 18,75 %. Namun persentase ketuntasan kelas yang didapatkan juga belum memenuhi target ketuntasan kelas yaitu 85%. Berdasarkan data peningkatan hasil belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Pencapaian Rata Rata Hasil Belajar



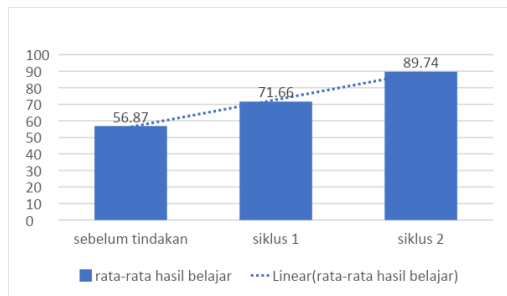
Gambar 3. Grafik Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar

Hasil Belajar Siswa Siklus 2

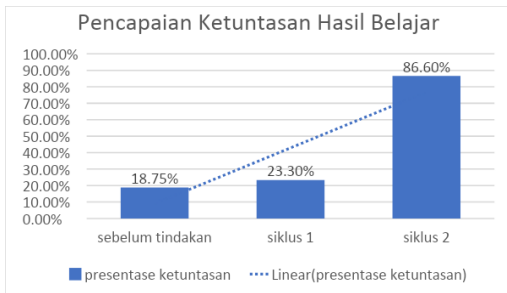
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Setelah Dikenai Tindakan Siklus 2

Nilai	Frekuensi
73 - 77	4
78 - 82	0
83 - 87	13
88 - 92	0
93 - 97	4
98 - 100	9
Rata - Rata	89,74
Ketuntasan	86,6%
kelas	

Dari data yang ditampilkan didapati bahwa setelah dilaksanakan tindakan siklus 2 didapatkan hasil paling tinggi evaluasi yaitu 100 dan nilai paling rendah 73,3. Rata-rata yang didapatkan adalah sebesar 89,74. Apabila dibandingkan dengan rata-rata kelas siklus 1 maka rata-rata kelas mendapat kenaikan dari sebelumnya yaitu 71,66. Persentase ketuntasan kelas juga meningkat menjadi 86,6 % dari sebelumnya yaitu 23,3 % yang berarti telah memenuhi target ketuntasan kelas yaitu 85%. Berdasarkan data peningkatan hasil belajar siswa dapat diberikan gambaran sebagai berikut.



Gambar 4. Grafik Pencapaian Rata - Rata Hasil Belajar



Gambar 5. Grafik Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar

Pada siklus 1, rata-rata hasil belajar siswa yaitu 71,66 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30. Sebelum dilakukan tindakan rata - rata hasil belajar masih di angka 56,87. Hal ini menunjukkan peningkatan rata - rata nilai siswa sebesar 14,79. Dilihat dari segi ketuntasan kelas, persentase ketuntasan siswa pada siklus 1 adalah 23,30% yang mana sebelumnya masih di angka 18,75%. Hal ini memperlihatkan siklus 1 meningkatkan ketuntasan kelas sebesar 4,55%. Meskipun seluruh poin observasi terpenuhi, terdapat kendala signifikan seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap model pembelajaran dan ketidakefisienan dalam belajar kelompok sehingga persentase peningkatan tidak signifikan.

Siklus 2, yang didasari oleh refleksi siklus 1, terjadi peningkatan yang signifikan. Rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 18,08 yang mulanya sebesar 71,66 menjadi 89,74. Nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah 73,3. Persentase ketuntasan siswa pada siklus ini juga mengalami peningkatan signifikan yaitu sebesar 63,3%. Yang mana pada siklus 1 ketuntasan kelas sebesar 23,3% kemudian naik menjadi 86,6% pada siklus 2. Hal ini terjadi setelah dilakukan penguatan motivasi dan pendahuluan STAD serta penyesuaian kelompok. Hasil siklus 2 menggambarkan peningkatan signifikan dalam rata-rata hasil

belajar dan persentase ketuntasan, memenuhi target penelitian.

Target kuantitatif tercapai dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 89,74 dan persentase ketuntasan siswa mencapai 86,6% pada siklus 2. Target kualitatif juga tercapai sejalan dengan pencapaian kuantitatif, dengan peningkatan pemahaman siswa dan ketuntasan hasil belajar yang diperoleh setelah penerapan solusi dari permasalahan yang teridentifikasi. Hal ini menjelaskan bahwa penggunaan sesi tanya jawab berhasil meningkatkan interaksi dua arah antara guru dan siswa serta pemahaman materi yang diberikan. Dengan demikian, penelitian dapat disimpulkan berhasil memenuhi target kuantitatif dan kualitatif yang ditetapkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model belajar STAD telah berhasil meningkatkan hasil belajar kompetensi Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR) siswa kelas XII TKR SMKN 11 Malang. Melalui refleksi dari siklus 1, solusi yang diimplementasikan pada siklus 2, seperti penguatan motivasi belajar siswa, pendalaman pendahuluan pembelajaran kooperatif STAD, serta penguatan pendampingan pembelajaran berkelompok, telah membawa perubahan yang signifikan. Hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dari rata-rata 71,66 pada siklus 1 menjadi 89,74 pada siklus 2, melampaui KKM yang ditetapkan yaitu sebesar 85,00. Dengan demikian, ketercapaian target penelitian tindakan kelas ini dapat dinyatakan berhasil, dengan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dan pemenuhan indikator kualitatif dan kuantitatif yang telah ditetapkan.

Saran

Saran yang diajukan meliputi perlunya kepala sekolah untuk meningkatkan kegiatan Diklat bagi guru, memberikan reward kepada guru yang berhasil membawa peserta didik lulus 100% KKM, dan membuat program pembinaan bagi guru yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif STAD. Bagi guru, disarankan untuk memberikan penguatan motivasi belajar serta

pendahuluan mendalam terkait model pembelajaran kooperatif STAD, mengadakan pertemuan rutin antar guru untuk berbagi pengalaman dan strategi, serta melibatkan siswa dalam pengembangan materi pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, disarankan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan saling mendukung sesama anggota kelompok. Untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk melaksanakan penelitian dengan cakupan yang lebih besar, melakukan evaluasi yang lebih mendalam pada seluruh aspek belajar siswa, dan melaksanakan pretest pada awal siklus untuk mendapatkan data yang lebih terperinci.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2012). Penelitian tindakan kelas.
- Djatmiko, I. W. (2018). Strategi Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi Bidang Pendidikan. UNY Press Yogyakarta.
- Djojonegoro, W., & Slamet. (1998). Pengembangan sumberdaya manusia melalui sekolah menengah kejuruan (SMK). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Eko Putro Widoyoko, S. (2016). Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jannah, I. N., Chamisijatin, L., & Husamah, H. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ipa Di Smpn Xy Kota Malang. *Jurnal Biotek*, 6(1), 1–14.
- Majid, A. (2014). Implementasi kurikulum 2013 kajian teoritis dan praktis.
- Mudjiono, D. D. (2002). Belajar Dan Pembelajaran Cetakan Kedua. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muhammad, A. (n.d.). dkk, 2013. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Unissula Press: Semarang.
- Mulyasa, E. (2008). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman, M.-M. P. M. P., & Guru, J. (2013). Model-Model Pembelajaran, Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Slameto, S. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 47–58.
- Slavin, R. E. (2013). Cooperative learning and student achievement. *School and Classroom Organization*, 129–156.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Suprijono, A. (2009). Cooperative learning: teori & aplikasi PAIKEM. Pustaka Pelajar.
- Trianto, I. B. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasi pada Kurikulum 2013. Jakarta: Kencana.
- Usman, K., Soekardi, S., & Pramono, H. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Tingkat Koordinasi Mata Tangan Terhadap Hasil Belajar Bola Basket. *Journal of Physical Education and Sports*, 5(1), 53–59.